

## **PENGARUH MANAJEMEN KAS TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT INTRIAS MANDIRI SEJATI DI KOTA MAKASSAR**

### ***THE EFFECT OF CASH MANAGEMENT ON LIQUIDITY AT PT INTRIAS MANDIRI SEJATI IN MAKASSAR CITY***

**Asrul Syam**

[Asrulsyam@gmail.com](mailto:Asrulsyam@gmail.com)

STIE Indonesia Makassar

**Hasriani**

[hasriani@gmail.com](mailto:hasriani@gmail.com)

STIE Indonesia Makassar

**Jumriani**

[jumriani@gmail.com](mailto:jumriani@gmail.com)

STIE Indonesia Makassar

#### **ABSTRAK**

Peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu “Seberapa besar pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar?” dengan tujuan untuk mengetahui besarnya “pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar”. Pada perusahaan PT Intrias Mandiri yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang Fokus utama dalam menyediakan dan mengelola outsourcing tenaga kerja telah banyak mengerjakan survey, infrastruktur, instalasi, maintenance, trouble shooting, dan dismantle terhadap jaringan telekomunikasi juga tidak luput dari penggunaan kas dalam melakukan transaksi finansial yang sifatnya likuid. Kas membutuhkan pengelolaan khusus yang disebut manajemen kas agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. Ini bertujuan untuk menghindari resiko kekurangan dana dan resiko kepailitan. pada tahun 2004 tingkat persentase kas yang berada di perusahaan sebesar 5,14% dari aktiva lancar. Sedangkan tingkat persentase likuiditas mencapai 60,89% dari utang lancar. Pada tahun 2005 tingkat persentase kas di perusahaan sebesar 4,89% dari aktiva lancar berarti untuk tahun 2005 kas mengalami penurunan sebesar 0,25%. Sedangkan tingkat persentase likuiditas mencapai 75,79% berarti untuk tahun 2005 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 14,9%. Pada tahun 2006 tingkat persentase kas di perusahaan sebesar 6,78% dari aktiva lancar berarti untuk tahun 2006 kas mengalami peningkatan sebesar 1,89%. Sedangkan pada tahun 2006 tingkat persentase likuiditas mencapai 77,15% dari utang lancar berarti untuk tahun 2006 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1,36%. Peningkatan kas yang tidak seiring dengan peningkatan likuiditas menunjukkan selama tiga tahun terakhir ini manajemen kas berfluktuasi sedangkan likuiditas selalu meningkat. Tampak bahwa pada tahun 2005 tingkat manajemen kasnya mengalami penurunan sedangkan tingkat likuiditasnya meningkat hal ini disebabkan karena ditahun 2005 terjadi penurunan jumlah kas yang ada di perusahaan.

**Kata Kunci :** Manajemen, Kas, dan Likuiditas

### Abstract

*The researcher formulated the research problem, namely "How big is the influence of cash management on liquidity at PT Intrias Mandiri in Makassar City?" with the aim of knowing the magnitude of "the influence of cash management on liquidity at PT Intrias Mandiri in Makassar City". In the company PT Intrias Mandiri, which is one of the companies operating in the field of main focus in providing and managing outsourcing of labor, it has done a lot of work on surveys, infrastructure, installation, maintenance, trouble shooting and troubleshooting of telecommunications networks and also does not escape the use of cash in carrying out liquid financial transactions. Cash requires special management called cash management so that the company can run effectively. This aims to avoid the risk of lack of funds and the risk of bankruptcy. In 2004 the percentage level of cash held in the company was 5.14% of current assets. Meanwhile, the liquidity percentage level reached 60.89% of current debt. In 2005 the percentage level of cash in the company was 4.89% of current assets, meaning that in 2005 cash decreased by 0.25%. Meanwhile, the liquidity percentage level reached 75.79%, meaning that in 2005 liquidity increased by 14.9%. In 2006 the percentage level of cash in the company was 6.78% of current assets, meaning that in 2006 cash increased by 1.89%. Meanwhile, in 2006 the liquidity percentage level reached 77.15% of current debt, meaning that in 2006 liquidity increased by 1.36%. The increase in cash which is not in line with the increase in liquidity shows that over the last three years cash management has fluctuated while liquidity has always increased. It appears that in 2005 the level of cash management decreased while the level of liquidity increased, this was because in 2005 there was a decrease in the amount of cash in the company.*

**Keyword:** Management, Cash and Liquidity

### PENDAHULUAN

Kas memegang peranan penting pada sebuah perusahaan agar perusahaan tersebut dapat menjaga kelancaran operasinya. Ditambah lagi kebanyakan orang hanya terpacu pada laporan laba-rugi, padahal kas merupakan hal yang terpenting dari semua kegiatan yang ada dalam pembukuan perusahaan. Perusahaan akan dapat bergerak menyediakan dan mengelola outsourcing tenaga kerja dalam bisnis yang dikerjakannya tanpa menghasilkan laba, tetapi perusahaan tidak akan bertahan lama jika perusahaan mengalami kekurangan uang kas untuk kegiatan operasional perusahaan.

Kekurangan uang kas untuk memenuhi kewajiban perusahaan akan berakibat hilangnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Lebih dari itu kekurangan uang kas juga dapat menghambat kegiatan perusahaan. Demikian pula dengan kelebihan uang kas juga harus mampu di-manage sebaik mungkin jangan sampai terjadi idle kas. Penerimaan dan pengeluaran kas dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya selama perusahaan beroperasi terdapat dua macam aliran kas. Pertama aliran kas masuk (cash in flow) dan aliran kas keluar (cash out flow). Aliran kas masuk merupakan uang kas yang masuk ke perusahaan (penerimaan uang), misalnya perolehan pendapatan baik berupa hasil penjualan atau laba perusahaan. Uang kas masuk dapat pula diperoleh dari bunga yang diperoleh dari hasil investasi atau pendapatan di luar usaha serta dapat pula diperoleh dari pinjaman pihak lain (misalnya, bank) ataupun dana hibah. Adapun aliran kas keluar merupakan uang yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan seperti untuk membeli bahan baku, membayar gaji, upah, pajak, atau biaya

operasional lainnya. Uang keluar dapat berupa sejumlah uang yang digunakan untuk melakukan investasi baik yang berkaitan dengan bidang usaha maupun tidak.

Aliran kas masuk dan aliran kas keluar ini akan terus-menerus terjadi sepanjang perusahaan tersebut beroperasi. Oleh karena itu pihak manajemen perlu mengatur baik aliran kas masuk dan aliran kas keluar. Hal-hal yang perlu diatur misalnya agar jumlah uang yang masuk selalu lebih besar ketimbang uang keluar. Dengan demikian, keseimbangan cash flow perusahaan dapat terjamin.

Apabila jumlah kas terlalu kecil akan berbahaya bagi perusahaan, karena akan mengakibatkan hambatan bagi pengeluaran untuk berbagai pembayaran perusahaan. Dampak kekurangan kas ini cukup besar, misalnya menyangkut kepercayaan pelanggan kepada perusahaan, apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya pada saat ditagih. Kemudian dampak lain kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk menutupi biaya-biaya yang sudah menjadi beban perusahaan. Kekurangan kas dapat juga menghambat operasi perusahaan karena tidak mampu membeli bahan baku atau membayar gaji karyawan.

Sebaliknya apabila uang kas terlalu besar, ketimbang pengeluaran kas yang dibutuhkan juga kurang baik. Artinya, kemungkinan ada uang menganggur, alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan. Jadi, arus kas perlu diatur atau dikelola sedemikian rupa agar uang kas jangan terlalu kecil dan jangan pula terlalu over atau berlebihan.

Keberadaan kas berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan. Sebagaimana telah kita ketahui bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Dalam hal ini manajemen perlu menjaga jangan sampai perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya (ilikuid) pada saat ditagih.

Dalam penerapannya terhadap perusahaan, manajemen kas dipilih sesuai dengan kebutuhan dari perusahaan tersebut. Manajemen kas yang baik merupakan keberhasilan dalam memberikan saldo kas yang optimal sehingga manajemen kas sangatlah penting terutama dalam memenuhi tingkat likuiditas perusahaan.

Suatu perusahaan sulit atau hampir tidak mungkin dapat berjalan tanpa adanya kas yang memadai, sehingga adanya kas yang memadai dalam perusahaan merupakan hal yang mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Walaupun perusahaan mempunyai persediaan kas tetapi jika persediaan kas tersebut tidak mencukupi, maka hal ini dapat menyulitkan perusahaan, sebaliknya jika perusahaan mengalami kelebihan kas berarti perusahaan telah mengorbankan rentabilitasnya. Untuk mengatasinya, perusahaan dapat mengurangi kelebihan kas dengan jalan berinvestasi, yaitu membeli surat berharga, aktiva tetap, dan sebagainya.

Kas yang memadai merupakan target dari semua perusahaan, agar kinerja di dalamnya berjalan secara efektif dan tidak menghambat dari sektor-sektor lainnya. Oleh sebab itu manajemen kas sangat penting diterapkan bagi semua perusahaan. Baik itu bagi perusahaan yang baru dimulai atau perusahaan yang sudah besar. Ataupun perusahaan yang bergerak dibidang dalam menyediakan dan mengelola outsourcing tenaga kerja manufaktur atau bidang jasa, semuanya harus mempunyai kas yang memadai dalam menjalankan usahanya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Manajemen Kas

Manajemen kas dan efek ( investasi dalam surat-surat berharga jangka pendek) atau investasi dalam marketable securities merupakan bidang yang sangat vital dalam manajemen modal kerja. Kedua faktor tersebut merupakan elemen-elemen aktiva lancar yang paling likuid sehingga secara bersama-sama keduanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Di samping itu, kedua aktiva terlancar ini merupakan sumber dana yang dapat digunakan untuk pengeluaran yang tidak terduga-duga sebelumnya, sehingga dengan demikian mengurangi resiko “krisis likuiditas”.

Menurut Halim (2017:115) bahwa manajemen kas merupakan pengelolaan uang perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat dicapai tersedianya kas yang cukup dan memperoleh return atas kas untuk sementara waktu belum dipergunakan (idle cash). Sedangkan menurut Kasmir (2019:188) bahwa manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang mengatur arus kas (cash flow) untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta memanfaatkan idle cash dan perencanaan cash.

Berdasarkan definisi manajemen kas tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kas adalah pengelolaan kas perusahaan sedemikian rupa untuk mempertahankan likuiditas perusahaan serta pemanfaatan idle cash yang tepat.

### B. Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas.

Menurut Harmono (2009:106) bahwa: Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Dimensi konsep likuiditas mencakup current ratio, quick ratio, cash ratio, dan net working capital to total assets ratio. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2009:41) bahwa Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut Munawir (2002 : 31) memberikan definisi bahwa Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan segera pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

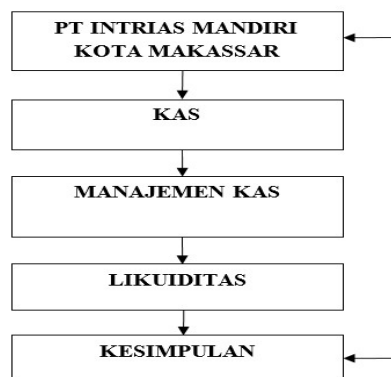
### C. Hubungan Antara Manajemen Kas dengan Likuiditas

Nafarin (2009:308) mengemukakan bahwa kas merupakan aset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditasnya, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban membayar jangka pendek (utang lancar). Namun perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat putaran kas tersebut rendah mencerminkan adanya kelebihan investasi dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas relatif kecil akan mempertinggi putaran kas dan meningkatkan rentabilitas (meningkatkan kemampuan memperoleh laba), tetapi dengan kas yang kurang (terlalu kecil) dapat mengganggu kemampuan membayar (tingkat likuid) sewaktu ada tagihan, yang pada akhirnya juga mengganggu rentabilitas. Dengan demikian kas mempunyai peranan penting dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik arus kas masuk maupun arus kas keluar.

Pengaturan kas bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan likuiditas. Jika kas yang terdapat dalam perusahaan sangat tinggi maka tingkat likuiditasnya akan semakin baik, demikian sebaliknya jika jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan sangat sedikit maka kemampuan dalam likuiditas akan memburuk. Namun jika kas dalam perusahaan sangat besar maka dampaknya adalah tingkat profitabilitas sangat rendah, dan sebaliknya jika jumlah kas yang terdapat pada perusahaan sangat rendah, maka tingkat profitabilitas semakin tinggi. Oleh sebab itu manajemen kas diperlukan bagi perusahaan agar pemanfaatan kas menjadi maksimum, sehingga akan memberikan posisi kas yang normal dengan tingkat likuiditas yang stabil dan tingkat profitabilitas yang normal.

### KERANGKA PIKIR

Dalam aktivitasnya perusahaan PT Intrias Mandiri, banyak bersaing dengan perusahaan yang sejenis. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut maka PT Intrias Mandiri, harus lebih memperhatikan bagaimana manajemen kas dalam perusahaannya karena dengan adanya pengelolaan kas yang baik dalam perusahaan ini secara langsung akan mempengaruhi likuiditasnya. Berdasarkan hal tersebut, dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir sebagai berikut:



### METODE PENELITIAN

Objek penelitian dilakukan pada perusahaan PT Intrias Mandiri di Kota Makassar, yang berlokasi di Jalan Pettarani No. 45A Tamaruang, Kec Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231 yang bergerak di bidang jasa dalam Penyedia dan mengelola Outsourc.

Adapun waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai Juli 2022. populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan keuangan pada PT Intrias Mandiri di kota Makassar. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposif sampling yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan selama Tiga tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2021 pada PT Intrias Mandiri di kota Makassar. Penelitian ini diadakan pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar, dimana Penelitian ini berusaha untuk menjawab masalah bagaimana pengaruh manajemen kas terhadap tingkat likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar.

Data laporan keuangan diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dilihat bagaimana manajemen kas dan likuiditas, kemudian gambaran laporan keuangan yang nantinya memberikan nilai dari manajemen kas dan rasio likuiditas ini akan dianalisis regresi linear sederhana, dan uji t. Dari analisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan yang akan menjawab hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Perhitungan Manajemen Kas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar

Manajemen kas menurut Ghutmann PT Intrias Mandiri di kota Makassar mengalami perkembangan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Perkembangan manajemen kas menurut Ghutmann tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Perkembangan Manajemen Kas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar Tahun 2006-2019**

| Tahun | Manajemen Kas (%) | Perkembangan |
|-------|-------------------|--------------|
| 2006  | 6,78              | -            |
| 2017  | 7,45              | 0,66         |
| 2018  | 10,29             | 2,84         |
| 2009  | 10,95             | 0,66         |
| 2019  | 9,84              | (1,11)       |

*Sumber: Laporan Keuangan PT Intrias Mandiri Kota Makassar (data diolah)*

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan manajemen kas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar pada tahun 2006, persentase kas sebesar 6,78%, kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,66% menjadi 7,45%. Pada tahun 2018 tingkat persentase kas masih mengalami kenaikan sebesar 2,84% menjadi 10,29%. Selanjutnya pada tahun 2009 tingkat persentase kas masih mengalami kenaikan sebesar 0,66 menjadi 10,95%. Kenaikan jumlah kas pada tahun 2017 sampai tahun 2009 disebabkan oleh penerimaan pembayaran piutang dari pelanggan dan karyawan serta bunga dari bank sehingga menambah jumlah kas yang ada dalam perusahaan. Selanjutnya pada tahun 2019 tingkat persentase kas mengalami penurunan sebesar 1,11% menjadi 9,84%. Penurunan jumlah kas pada 2019 disebabkan oleh terlambatnya pembayaran dari pelanggan serta peningkatan aktiva lancar lainnya sehingga kas di perusahaan mengalami penurunan.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa manajemen kas yang dilakukan oleh pihak manajemen berada dalam kondisi yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tingkat persentase kas yang meningkat dari tahun ke tahun yaitu 2017 hingga 2009. Meskipun peningkatan pada tahun 2018 dan 2009 menyebabkan manajemen kas tidak optimal tetapi pihak manajemen mampu menurunkan dan mengoptimalkan kembali manajemen kasnya seperti terlihat pada tahun 2019. Penurunan itu justru baik karena kas mencapai pada titik optimal sesuai teori ghutmann yang menyatakan bahwa jumlah kas yang ada di dalam perusahaan yang “well financed” hendaknya tidak kurang dari 5-10% dari aktiva lancar.

#### **B. Analisis Likuiditas Pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar**

Tingkat likuiditas yang diperoleh pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar selama lima tahun terakhir (2006-2019), yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Likuiditas (Rasio Kas) pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar Tahun 2006-2019**

| Tahun | Kas + Bank<br>(Rp) | Utang Lancar<br>(Rp) | Likuiditas<br>(%) | Perkembangan<br>(%) |
|-------|--------------------|----------------------|-------------------|---------------------|
| 2006  | 350.125.890        | 453.798.593          | 77,15             | -                   |
| 2017  | 384.615.641        | 531.602.887          | 72,35             | (4,77)              |
| 2018  | 575.528.986        | 975.164.006          | 59,08             | (13,27)             |
| 2009  | 550.409.062        | 1.100.093.709        | 50,03             | (9,05)              |
| 2019  | 474.627.811        | 1.077.087.038        | 44,07             | (5,96)              |

*Sumber: Laporan Keuangan PT Intrias Mandiri di Kota Makassar (data olah)*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat tingkat likuiditas yang diperoleh pada tahun 2006 sebesar 77,15%. Kemudian pada tahun 2017 sampai tahun 2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,77% menjadi 72,35%, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 13,27% menjadi 59,08%. Pada tahun 2009 dan 2019 masih mengalami penurunan masing-masing sebesar 9,05% menjadi 50,03% dan 5,96% menjadi 44,07%. Penurunan tersebut disebabkan karena untuk membayar kewajiban, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya. Penurunan likuiditas seiring dengan peningkatan jumlah kas yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar utangnya karena perusahaan memiliki jumlah kas yang memadai.

#### **C. Analisis Pengaruh Manajemen Kas terhadap Likuiditas (Rasio Kas) pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar.**

Berikut disajikan data mengenai variabel-variabel yang diteliti yaitu Manajemen Kas menurut Ghutmann terhadap Likuiditas yang diperoleh PT Intrias Mandiri di Kota Makassar.

**Tabel 9. Manajemen Kas (X) dan Likuiditas (Y) pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar Tahun 2006-2019**

| Tahun | Manajemen Kas (%) | Likuiditas (%) |
|-------|-------------------|----------------|
| 2006  | 6,78              | 77,15          |
| 2017  | 7,45              | 72,35          |
| 2018  | 10,29             | 59,08          |
| 2009  | 10,95             | 50,03          |
| 2019  | 9,84              | 44,07          |

Sumber: Laporan Keuangan PT. Incipna Indonesia di Kota Makassar (data diolah)

Untuk menguji hipotesis yang diajukan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar maka dilakukan analisis sebagai berikut:

#### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

**Tabel 10. Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana dan Uji -t**

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant)    | 121.957                     | 19.416     |                           | 6.281 |
|                           | Manajemen kas | -6.778                      | 2.108      | -.880                     | -.049 |

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dari tabel 10, maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana dimana nilai a yang diperoleh sebesar 121,957 dan nilai b sebesar -6,778 sehingga bila dimasukkan dalam persamaan sbb:  $\hat{Y} = 121,957 - 6,778X$ , yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 121,957 adalah besarnya tingkat likuiditas yang dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya manajemen kas yang ada dalam perusahaan, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar -6,778X, yang berarti bahwa setiap kenaikan manajemen kas di perusahaan sebanyak 1%, maka akan terjadi penurunan tingkat likuiditas sebesar 6,778%. Hal ini terjadi karena tingkat likuiditas tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah kas saja tetapi juga di pengaruhi oleh jenis aktiva lancar lainnya seperti bank dan surat-surat berharga yang setiap saat dapat di uangkan untuk membayar kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo.

#### 2. Analisis Korelasi Product Moment

**Tabel 10. Hasil Analisis Data Regresi Linear Sederhana dan Uji -t**

| Coefficients <sup>a</sup> |               |                             |            |                           |       |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |               | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.  |
|                           |               | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant)    | 121.957                     | 19.416     |                           | 6.281 |
|                           | Manajemen kas | -6.778                      | 2.108      | -.880                     | -.049 |

a. Dependent Variable: Likuiditas

Dari hasil analisis pada tabel 10, untuk mengetahui besarnya korelasi Manajemen kas (X) terhadap Likuiditas (Y) dengan berdasar pada hasil olah data, maka diperoleh nilai  $r = 0,880$ . Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat, sedangkan koefisien determinasi adalah  $r^2 = 0,775$  atau 77,5% yang berarti kontribusi manajemen kas terhadap likuiditas adalah 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% ( $100\% - r^2$ ) ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### 3. Uji-t

Data pada tabel 10, menunjukkan bahwa  $t_{hitung} = 3,215$  dengan taraf kesalahan 0,05 maka derajat kesalahannya dapat dihitung dengan  $dk = n-2$  ( $5-2$ ) = 3 dan dari hasil ini diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,353. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,215 > 2,353$ , sehingga hipotesis yang diajukan bahwa "Diduga bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar" diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas yang diperoleh oleh PT Intrias Mandiri di Kota Makassar. Hal ini disebabkan, jika jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan sangat tinggi maka tingkat likuiditasnya akan semakin baik, demikian sebaliknya jika jumlah kas yang terdapat dalam perusahaan sangat sedikit maka kemampuan dalam likuiditas kurang baik. Namun jika kas dalam perusahaan sangat besar maka dampaknya adalah tingkat profitabilitas sangat rendah, dan sebaliknya jika jumlah kas yang terdapat pada perusahaan sangat rendah, maka tingkat profitabilitas semakin tinggi. Oleh karena itu, agar tingkat likuiditas tidak terganggu dan tingkat keuntungan tidak berkurang terlalu besar, PT Intrias Mandiri di Kota Makassar harus meningkatkan pengelolaan kas agar kas dalam perusahaan tidak terjadi penurunan atau kenaikan diluar dari kriteria manajemen kas, dengan cara menyalurkan kas yang berlebih kepada bagian lain yang tingkat keuntungannya lebih besar daripada bunga tabungan sehingga tidak ada uang kas yang menganggur, alias tidak memberikan penghasilan kepada perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan  $\hat{Y} = 121,957 - 6,778X$ , yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 121,957 adalah besarnya likuiditas yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya jumlah kas di dalam perusahaan sedangkan - 6,778 yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah kas di dalam perusahaan sebanyak 1% maka akan terjadi penurunan likuiditas sebesar 6,778%. Hal ini terjadi karena tingkat likuiditas tidak hanya dipengaruhi oleh kas saja tetapi juga dipengaruhi oleh jenis aktiva lancar lainnya seperti bank dan surat-surat berharga yang setiap saat dapat di uangkan untuk membayar kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo.
2. Besarnya kontribusi/pengaruh manajemen kas terhadap likuiditas yaitu 0,775 yang berarti kontribusi manajemen kas terhadap likuiditas sebesar 77,5% dan sisanya sebesar 22,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hal ini berarti bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Manajer keuangan perlu

mengelola kas, mengingat kas memiliki nilai strategis dalam hal yang berkaitan dengan operasional perusahaan dibandingkan dengan komponen aktiva lainnya.

3. Berdasarkan uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,215 > 2,353$ . Sehingga hipotesis diterima, dimana disimpulkan bahwa besaran manajemen kas berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas pada PT Intrias Mandiri di Kota Makassar.
4. Dari hasil analisis diketahui bahwa peningkatan jumlah kas di dalam perusahaan akan berpengaruh kepada kemampuan perusahaan membayar utangnya. Jika jumlah kas dalam perusahaan naik menyebabkan utang perusahaan menurun, karena adanya kas yang cukup memadai untuk membayar utang perusahaan.

### SARAN

1. Bagi pihak manajemen PT Intrias Mandiri di Kota Makassar hendaknya perlu meningkatkan pengelolaan manajemen kas, agar tingkat likuiditas tidak terganggu dan tingkat keuntungan tidak mengalami penurunan. Maka perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan lagi pengalokasian kas di dalam perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan likuiditas dan meningkatkan keuntungan perusahaan, yaitu dengan cara mengontrol jumlah kas yang ada di perusahaan dan di bank lain, kas jangan terlalu rendah, dan jika kas berlebih secepat mungkin dialihkan ke bagian lain yang sifat keuntungannya lebih tinggi dibandingkan keuntungan yang diperoleh dari bunga tabungan.
2. Sebaiknya pihak manajemen PT Intrias Mandiri di Kota Makassar harus senantiasa memperhatikan tingkat likuiditasnya karena perhitungan rasio likuiditas cukup banyak manfaat. Manfaat likuiditas bukan hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan membayar utangnya sendiri, tetapi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditur atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya bank. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan. .
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, maka diharapkan mampu melakukan penelitian yang lebih baik lagi dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat likuiditas, dan tidak hanya melihat dari sisi manajemen kas saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2021. " Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi STIE – Indonesia Makassar
- Ahman, Eang. 2006. Ekonomi dan Akuntansi : Membina Kompetensi Ekonomi. Jakarta : Grafindo
- Atmaja, Lukas Setia.2018. Manajemen Keuangan: Teori & Praktik. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Halim, Abdul.2017. Manajemen Keuangan Bisnis. Bogor: Ghalia Indonesia.

Harmono.2009. Manajemen Keuangan. Cetakan pertama: Berbasis Balanced Scorecard. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Jopie, Jusuf. 2017. Analisis Kredit untuk Accounting Officer. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Kasmir. 2019. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.

\_\_\_\_\_.2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Munawir .2002. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

Nafarin, M.2009.Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyarso & Winarni. 2005. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sugiyono. 2017. Statistika untuk Penelitian Cetakan keempatbelas. Bandung: Alfabeta

Sulistyanto. 2018. Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris). Jakarta : Grasindo

Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yusdianto Prabowo. 2017. Akuntansi Perpajakan Terapan. Jakarta : gramedia pustaka utama.

#### **Sumber Lain:**

Saiful Anwar. 2019. Manajemen Kas Pengaruhnya Terhadap Likuiditas Pada PD. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Karangsembung Cirebon. Skripsi Unikom Bandung. . <https://elib.unikom.ac.id>. Diunduh Oktober 2011.

Sriwimerta. 2019. Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi USU. Medan. <http://repository.usu.ac.id>. Diunduh Oktober 2011.